

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN PERSEPSI SISWA  
TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP PENGUASAAN  
KONSEP IPS BERDASARKAN TAKSONOMI SOLO**

**Dessy Ningrum Eka P.S.<sup>1</sup>**

**Email: [dessyningrum@gmail.com](mailto:dessyningrum@gmail.com)**

*Penelitian ini berawal dari persoalan yang mendasar dari pembelajaran IPS, terutama menyangkut tentang hasil belajar dan guru yang membelajarkannya. Permasalahan serupa juga terjadi pada pembelajaran IPS SMP Negeri di Kota Malang, rendahnya hasil belajar IPS siswa menunjukkan rendahnya penguasaan konsep IPS. Dimana penguasaan konsep merupakan hasil belajar yang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternalnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Self Regulated Learning* dan persepsi siswa tentang profesionalitas mengajar guru terhadap penguasaan konsep IPS, kemudian penguasaan konsep IPS akan dianalisis berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure Observed of Learning Outcomes*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory* dan unit analisis yang digunakan adalah siswa SMP Negeri di Kota Malang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes soal uraian dengan jumlah responden sebanyak 400 orang yang dipilih secara random. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Self Regulated Learning* dan persepsi siswa tentang taksonomi SOLO berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa.*

**Kata Kunci :** *Self Regulated Learning, Persepsi Siswa, Profesionalisme Guru, Penguasaan Konsep IPS, dan Taksonomi SOLO.*

**PENDAHULUAN**

Pada pembelajaran IPS terpadu dilapangan justru bermasalah (Tn.2011),

yaitu "hasil belajar yang rendah menunjukkan penguasaan konsep IPS siswa juga rendah serta ketidaksiapan guru dalam

mengajar secara terpadu”, pada penelitian ini hasil belajar difokuskan pada penguasaan konsep IPS. Dimana hasil belajar siswa berkaitan erat dengan bagaimana siswa dapat meregulasi dirinya dalam belajar.

Pintrich (1990) “Siswa dapat memahami bagaimana mereka harus belajar, siswa mengetahui tentang bagaimana mereka memilih strategi dalam meregulasi dirinya dalam belajar (*Self-Regulated Learning*)” yang akan merefleksikan tujuan jangka panjang bagi pendidikan mereka, dan hal ini berkaitan dengan bagaimana siswa mempunyai ketrampilan dalam belajar..

Selain itu salah satu variabel yang punya kontribusi cukup besar terhadap baik buruknya hasil belajar adalah unsur guru atau pendidik. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal.

Tugas guru menurut Usman (2006) sebagai pendidik, pengajar dan melatih berarti “meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di sekolah dan harus mampu menarik simpati siswa”. Maka pelajaran apapun yang diberikan akan memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa *Self Regulated Learning* dan profesionalisme guru menyokong keberhasilan belajar peserta didik. Akan tetapi ketika hasil belajar siswa rendah menunjukkan indikasi bahwa terdapat ketidakseimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Berdasarkan beberapa gambaran mengenai permasalahan dalam pembelajaran

IPS diatas, permasalahan pembelajaran IPS tersebut juga terjadi di kota Malang yang merupakan kota pendidikan. Dimana berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada penguasaan konsep IPS masih rendah hal ini didukung dari keterangan beberapa guru dan siswa pada beberapa SMP Negeri di kota Malang. Kebanyakan siswa merasa bahwa pembelajaran IPS membosankan begitu juga ketidaksiapan guru pada pembelajaran IPS secara terpadu yang mengakibatkan pembelajaran dan hasil belajar yang tidak maksimal. Dalam kondisi pembelajaran IPS yang seperti itu, sejauh mana penguasaan konsep IPS siswa, sejauh mana *Self Regulated Learning* yang dimiliki dalam belajar IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dan sejauh mana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS terkait dengan permasalahan pembelajaran IPS secara terpadu yang dianggap guru cukup rumit dalam pelaksanaannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Self Regulated Learning* dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap penguasaan konsep IPS yang kemudian dianalisis berdasarkan taksonomi SOLO pada SMP Negeri di kota Malang .

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey explanatory*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrument penelitian (kuesioner) sebagai alat pengumpul data yang pokok, yang ditujukan untuk menjelaskan pengaruh *Self Regulated Learning* dan

persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dengan unit analisa adalah siswa SMP Negeri kota Malang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi dan korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kaitan antara variabel yang telah ditentukan. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel-variabel lain.

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri se Kota Malang dengan penyajian materi IPS secara terpadu.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, yaitu memilih sampel secara acak dari populasi sehingga semua unit analisis mendapat peluang yang sama untuk dipilih, dengan alasan bahwa populasi pedagang perantau itu bersifat homogen. Dalam penelitian ini, diambil sampel sebanyak 400 orang dari populasi sebanyak 1268 orang, dengan alasan jumlah sampel yang diambil telah menggambarkan distribusi normal dari penelitian ini.

### 3. Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes soal uraian dengan jumlah responden sebanyak 400 orang yang dipilih secara random. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas dan regresi linier berganda

## KAJIAN PUSTAKA

Untuk memahami lebih lanjut penelitian ini, perlu memahami kajian pustaka terkait dengan penelitian ini, yaitu :

### a. Self Regulated Learning (X1)

*Self Regulated Learning* atau Pengelolaan diri dalam belajar merupakan suatu aktifitas belajar atas inisiatif sendiri, keteraturan diri yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, kondisi dan keadaan diri siswa. Dengan dilaksanakannya pengelolaan diri tersebut diharapkan akan membawa siswa pada keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert.

Menurut Pintrich (2000:452) terdapat tiga strategi yang digunakan pada pengelolaan diri dalam belajar yang baik, dengan mengklasifikasikan lebih detail pendapat para ahli tersebut di atas, tiga strategi tersebut yaitu *executive strategies*, *cognitive strategies*, dan *evaluation strategies*. Berikut tabel strategi SRL (*Self Regulated Learning*).

### b. Persepsi Siswa Tentang Profesionalitas Guru (X2)

Persepsi siswa atau hasil tanggapan, hasil mencerna, mengidentifikasi, menghayati dan mengumpulkan serta menginternalisasi kesan pengamatan siswa terhadap profesionalisme guru. Dalam hal ini profesionalisme guru meliputi empat kompetensi guru. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menjadi guru yang profesional yaitu: Kompetensi pedagogik,

Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, Kompetensi profesional.

**c. Penguasaan Konsep IPS Berdasarkan Taksonomi SOLO (Y)**

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 1996). Penguasaan konsep IPS dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan level kemampuan berfikir, dan SOLO mempunyai 5 hierarki tingkat berpikir yang menjadi indikator dari penguasaan konsep IPS. Bahwasannya, kemampuan siswa dalam berpikir abstrak dan memecahkan masalah sosial sesuai aturan-aturan yang relevan didasarkan pada konsep-konsep IPS. Lima level taksonomi SOLO menurut Biggs dan Collis dalam Atherton (2005:12) adalah :

**1) Tahap Pre-Structural**

Pada tahap ini siswa hanya memiliki sangat sedikit sekali informasi yang bahkan tidak saling berhubungan, sehingga tidak membentuk sebuah kesatuan konsep sama sekali dan tidak mempunyai makna apapun.

**2) Tahap Uni-Structural**

Pada tahap ini terlihat adanya hubungan yang jelas dan sederhana antara satu konsep dengan konsep lainnya tetapi inti konsep tersebut secara luas belum dipahami.

**3) Tahap Multi-Structural.**

Pada tahap ini siswa sudah memahami beberapa komponen namun hal ini masih bersifat terpisah satu sama lain sehingga belum membentuk pemahaman secara komprehensif. Beberapa koneksi sederhana

sudah terbentuk namun demikian kemampuan meta-kognisi belum tampak.

**4) Tahap relational**

Pada tahap ini siswa dapat menghubungkan antara fakta dengan teori serta tindakan dan tujuan, dapat menunjukkan pemahaman beberapa komponen dari satu kesatuan konsep, memahami peran bagian-bagian bagi keseluruhan serta telah dapat mengaplikasikan sebuah konsep.

**5) Tahap Extended Abstract**

Pada tahap ini siswa melakukan koneksi tidak hanya sebatas pada konsep-konsep yang sudah diberikan saja melainkan dengan konsep-konsep lain serta membuat generalisasi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Kontribusi *Self Regulated Learning* dan persepsi siswa tentang profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap Penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa variabel *Self Regulated Learning* ( $X_1$ ) dan variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 70.1%.

Pada penelitian ini hasil belajar terfokus pada penguasaan konsep. Penguasaan konsep merupakan salah satu hasil belajar pada ranah kognitif yang termasuk aspek penting (*cognitive strategies*). Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh

beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54), "Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal".

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal (*Self Regulated Learning*) dan faktor eksternal (persepsi siswa tentang profesionalisme guru) yang mempengaruhi hasil belajar siswa keduanya memberikan kontribusi terhadap penguasaan konsep IPS siswa berdasarkan taksonomi SOLO di SMP Negeri se-Kota Malang.

## 2. Kontribusi *Self Regulated Learning* terhadap Penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO

Berdasarkan analisis data diketahui dari variabel *Self Regulated Learning* ( $X_1$ ) kontribusinya terhadap variabel ( $Y$ ) sebesar 59,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO siswa SMP Negeri se- Kota Malang.

Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya *Self Regulated Learning* yang baik oleh siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa dalam hal ini penguasaan konsep IPS siswa. "Keterlibatan aspek metakognisi terjadi dalam bentuk pembuatan perencanaan, tujuan belajar, penggunaan strategi belajar,

pemanfaatan kegiatan belajar dan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan" (Smith, 2001:667).

Menurut Pintrich (2000:452) terdapat tiga strategi yang digunakan pada pengelolaan diri dalam belajar yang baik, dengan mengklasifikasikan lebih detail pendapat para ahli, tiga strategi tersebut yaitu *executive strategies*, *cognitive strategies*, dan *evaluation strategies*. Dalam masing-masing strategi mencakup seluruh aspek yang mendukung *Self regulated Learning* yang baik.

Siswa yang melaksanakan pengelolaan diri dengan tujuan agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Berhasil tidaknya siswa dalam melaksanakan *Self Regulated Learning* tergantung pada kemampuan dan kemauan siswa dalam mengelola kegiatan belajar yang dilaksanakan.

Hasil belajar merupakan hasil penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, baik secara intern maupun ekstern. Salah satu pengaruh secara intern adalah *Self Regulated Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori *Self Regulated Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO, prosentase terbesar berada penguasaan konsep IPS pada level 2 dan 3 dengan *Self Regulated Learning* cukup baik. Dimana siswa telah cukup mampu untuk mengorganisasikan strategi belajarnya dalam mengatur strategi

belajar dan menyesuaikan strategi belajar dengan kondisi dan kemampuan diri siswa.

*Self Regulated Learning* merupakan faktor intern yang mempengaruhi penguasaan konsep IPS, akan tetapi tidak hanya faktor intern yang mempengaruhi penguasaan konsep siswa masih ada faktor ekstern lain yang mendukung penguasaan konsep siswa. Semakin tinggi level berpikir siswa semakin tinggi pula *Self Regulated Learning* mereka. Namun tidak berarti bahwa siswa dengan level berpikir rendah tidak memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi. Pada hasil penelitian terdapat responden *Self Regulated Learning* yang dimilikinya pada kategori baik akan tetapi penguasaan konsepnya masih rendah pada level 0 (prastruktural) dimana pada level ini siswa memiliki informasi yang sangat sedikit mengenai konsep yang dipelajari dan tidak dapat memahami kesatuan konsep hal ini dikarenakan siswa belum tahu cara yang benar untuk mempelajari suatu konsep.

### 3. Kontribusi Persepsi Siswa tentang Profesionalitas Guru terhadap Penguasaan Konsep IPS berdasarkan Taksonomi SOLO

Berdasarkan analisis data diketahui dari variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru (X2) kontribusi terhadap variabel penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO (Y) sebesar 10,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang profesionalisme guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO siswa SMP Negeri se-Kota Malang.

Meskipun tidak begitu besar

presentasinya namun hasil analisis data di atas sesuai teori yang dijadikan dasar dalam hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pandangan atau pendapat seseorang terhadap stimulus yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Stimulus yang dimaksud adalah sosok guru dengan kompetensi sebagai guru profesional yang dimilikinya mengakibatkan adanya respon dari siswa berupa motivasi untuk belajar. Dalam hal ini, profesionalisme guru sebagai stimulus yang menghendaki adanya respon pada diri siswa adalah tergantung bagaimana siswa menyikapi. Apakah siswa akan menyikapi stimulus tersebut sebagai hal positif atau negatif.

Kompetensi menunjukkan kapasitas seorang individu dengan menggunakan kemampuan intelektual atau mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas. Apabila guru mampu menggunakan kompetensinya dengan baik tidak hanya dalam pembelajaran namun dalam berkomunikasi dan penguasaan materi sehingga siswa terpuaskan serta terpenuhi keingitahuannya, maka pandangan atau pendapat siswa tentang kompetensi guru akan baik.

Dari keterangan tersebut, guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menguasai berbagai strategi dan teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan kependidikan yang tercantum dalam kompetensi guru. Ketika guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka siswa akan lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan dan mampu memperoleh pemahaman yang benar, hal ini tentu saja akan menunjang pencapaian penguasaan konsep siswa sebagai bentuk

hasil belajarnya.

Davidof dan Rogers (dalam Walgito, 2002:70) menyatakan bahwa hasil persepsi mungkin akan berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan persepsi merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. pada hasil pengolahpada setiap level taksonomi SOLO memiliki persepsi yang berbeda terhadap profesionalisme guru. Penguasaan konsep IPS siswa dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru adalah merupakan bentuk dari faktor eksternal yang mempengaruhi penguasaan konsep siswa.

#### **4. Penguasaan Konsep IPS Berdasarkan Taksonomi SOLO**

Penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO adalah penguasaan konsep IPS SMP kelas IX, yang telah disesuaikan dengan SK/KD IPS kelas IX SMP/MTS dengan tujuh konsep yang harus dikuasai diantaranya adalah 1) Region, 2) Sebab akibat, 3) Nasionalisme, 4)Kesinambungan, 5)Masyarakat, 6)Uang, 7)Ekonomi.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki perbedaan level dalam memberikan respon jawaban dalam taksonomi SOLO. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO siswa SMP Negeri Kota Malang dari 400 responden mencapai kemampuan penguasaan tertinggi konsep

IPS ada pada level 3 (relational) dimana siswa pada level ini tidak hanya memahami konsep namun telah bisa mengaplikasikan sebuah konsep dan dapat menghubungkan fakta dengan teori. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori belajar Piaget bahwa setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahap yang teratur. Dan siswa SMP kelas IX rata-rata berada pada usia yang berkisar antara 14 – 15 tahun, pada usia tersebut menurut Piaget anak berada pada tahap operasi formal (kurang lebih umur 11 tahun sampai 15 tahun). Selama tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak yaitu berpikir mengenai gagasan. Anak dengan operasi formal ini sudah dapat memikirkan beberapa alternatif pemecahan masalah. Pemikirannya tidak jauh karena selalu terikat kepada hal-hal yang bersifat konkrit, mereka dapat membuat hipotesis dan membuat kaidah mengenai hal-hal yang bersifat abstrak. Akan tetapi pada penelitian ini level 4 (extended abstract) belum tercapai belum mampu dicapai oleh siswa secara menyeluruh. Pada level ini seharusnya siswa telah mampu melakukan koneksi tidak hanya sebatas pada konsep-konsep yang sudah diberikan saja melainkan dengan konsep-konsep diluar itu dan dapat membuat generalisasi serta dapat melakukan sebuah perumpamaan-perumpamaan pada situasi-situasi spesifik.

Pada hasil penelitian dapat diketahui pada konsep Region, konsep sebab-akibat, konsep kesinambungan, konsep uang, konsep ekonomi, respon berpikir siswa terhadap soal yang diberikan mayoritas berada pada level 3 (Relational) dalam taksonomi SOLO dimana siswa tidak hanya memahami konsep region namun telah bisa mengaplikasikan sebuah konsep dan dapat menghubungkan

fakta dengan teori yang berkaitan. untuk mengukur penguasaan konsep nasionalisme dan masyarakat mayoritas responden berada pada level 1 yaitu level unistruktural dalam taksonomi SOLO dimana siswa hanya dapat memahami konsep dengan sederhana dan inti dari pemahaman konsep secara luas belum tercapai.

Kekurangan yang ada pada penguasaan konsep nasionalisme, kesinambungan, masyarakat, uang dan ekonomi yaitu ada beberapa siswa yang masih mencapai tingkat berpikir level 0 (prastruktural), pada level tersebut dapat diartikan siswa tidak memahami konsep dan memaparkan sesuatu hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan konsep. Kemudian pada konsep ekonomi belum ada yang mampu mencapai level 4 (*extended abstract*).

## PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) *Self Regulated Learning* ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Profesionalisme guru ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO siswa SMP Negeri se- Kota Malang, 2) *Self Regulated Learning* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO siswa SMP Negeri se- Kota Malang, 3) Persepsi Siswa tentang Profesionalisme guru ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO siswa SMP Negeri se- Kota Malang.

Berikut merupakan beberapa temuan lain dari penelitian ini: 1) Penguasaan konsep IPS siswa SMP Negeri se-Kota Malang menyebar pada setiap level SOLO, akan tetapi rata-rata siswa dapat mencapai level tingkat berfikir tertinggi penguasaan konsep IPS SK/KD IPS/MTS kelas IX semester 1 secara umum untuk keseluruhan konsep, berada pada level 3 (Relational) dimana siswa tidak hanya memahami konsep namun telah bisa mengaplikasikan sebuah konsep dan dapat menghubungkan fakta dengan teori. 2) Pada konsep Region, konsep sebab-akibat, konsep kesinambungan, konsep uang, konsep ekonomi, respon berpikir siswa terhadap soal yang diberikan mayoritas berada pada level 3 (Relational). 2) Penguasaan konsep nasionalisme dan masyarakat mayoritas responden berada pada level 1 yaitu level unistruktural, dimana siswa hanya memiliki sedikit informasi dan pemahaman mengenai konsep yang dipelajari. 4) Masih ada beberapa konsep yang belum dikuasai siswa, sehingga penguasaan konsep IPS siswa berada pada level 0 (prastruktural), dimana siswa tidak memahami dan hanya membentuk beberapa pengertian sederhana yang bahkan tidak berhubungan dengan konsep yang dipelajari.

Penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO merupakan kemampuan siswa untuk memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dari konsep-konsep IPS dimana tingkat berfikir siswa di analisis menggunakan taksonomi SOLO. Dalam penelitian ini tidak keseluruhan faktor intern dan intern siswa yang diteliti untuk faktor intern yang mempengaruhi penguasaan konsep peneliti

mengambil faktor personal siswa yaitu *Self Regulated Learning* dan faktor eksternalnya berupa stimulus dari kegiatan belajar mengajar oleh guru yaitu persepsi siswa tentang profesionalisme guru.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri se – kota Malang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru memberikan pengaruh yang signifikan dalam penguasaan konsep IPS siswa. Berdasarkan taksonomi SOLO secara mayoritas tingkat berfikir siswa SMP disana sudah tinggi karena dapat mencapai level 3 (*Relational*) untuk penguasaan konsep IPS pada SK/KD IPS SMP/MTS semester 1 kelas IX.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J.R. 1995. *Learning and memory: An Integrated Approach*. New York: John Wiley and Sons. Inc
- Anderson, L.W dan David R Krathwohl. 2010. *Kerangka landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Execise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
- Carver, C.S, & Scheiver, M.F. 1998. *On The Self Regulated of Behavior*. Cambridge: Cambridge University Press
- Dahar, R. W. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas RI, 2006 . *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta : Depdiknas.
- Durkin, K. 1995. *Development Social Psychology*. Cambridge: Blaewel Publisher Inc
- Elliot, A.J., & Mc Gregor, H.A. 1999. *Achievement Goal Framework Psychology Effective Teaching*. Madison: Brown&Benchmark Publiser
- Hawadi, R. (2004). *Akselerasi: A – Z Informasi; program percepatan belajar dan anak berbakat intelektual*. Jakarta. Grasindo.
- Hergenhahn dan Olsen. 2007. *Proses Belajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Imron, A. (1996). *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia (Proses, Produk dan Masa depannya)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maryani, E. (2011). *Pengembangan Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhallindo

- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman A.M. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta;Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Smith, P.A. 2001. *Understanding self Regulated Learning and Its Implications For Accounting Educators ang Reseach Issue in Accounting Education*
- Suparno, Paul. (2005). *Filsafat Konstrutivisme dalam Pendidikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Thoha, Miftah.2004. *Perilaku Organisasi (Konsep dasar dan aplikasinya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung. Sinar Grafika
- Undang-Undang No. 19 tahun 2005 (Penjelasan) tentang *Standar Kompetensi*. Bandung. Sinar Grafika.
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Winne, P.H. 1997. *Measuring Component and sts of Cognitive Process in Self Regulated Learning*. *Journal of Educational Psychology*, 83(4)
- Biggs, J.B & Collis, K.F. (1982). *Evaluating the Quality of Learning: the SOLO Taxonomy*. New York: Academic Press
- Briggs & Martin, Barbara.L., Leslie.J. (1986). *The Affective and Cogninitive Domain. Integration for Instruction and Reseach*. New Jersey. Educational Technology Publications. Englewood Cliif.
- Courtney & Terence D.——. *Pentingnya Taksonomi SOLO untuk Belajar dan Mengajar Geografi*. Australia: Asosiasi Geografi Guru Australia, Brisbane College of Advanced Education, Kelvin Grove Kampus, Kelvin Grove, Qld.
- Pintrich, Paul et al. (1990). *Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance*, *Journal of Educational Psychology*.